

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

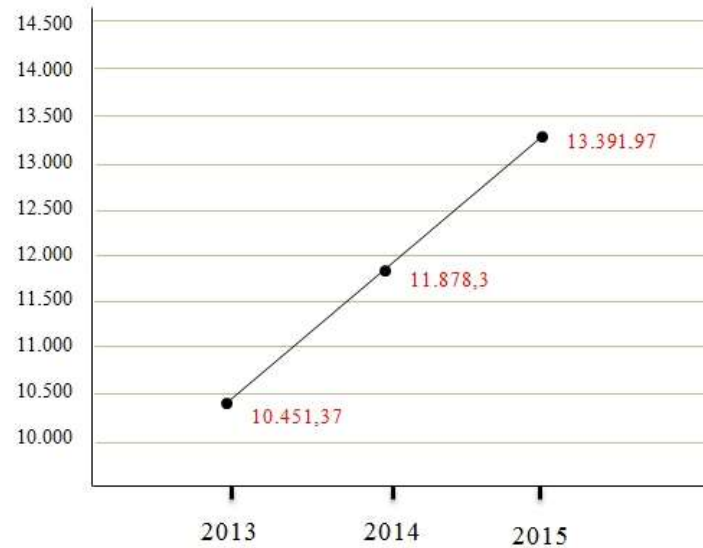
Perkembangan Kurs Rupiah beberapa tahun terakhir ini seperti yang kita ketahui bersama telah mengalami depresi terhadap Dolar AS dan mata uang lainnya. Dalam dunia perdagangan Internasional nilai tukar mata uang akan sangat berpengaruh terhadap neraca pembayaran. Hal ini terjadi bukan hanya karena kondisi perekonomian negara lain yang sedang maju, tetapi kebijakan pemerintah juga akan sangat mempengaruhi fluktuasi kurs. Pada tahun 2015 kurs rupiah terhadap dolar semakin melemah bahkan hampir mencapai Rp. 14.000 per Dolar AS, hal ini sangat mengerikan mengingat Indonesia adalah negara importir yang ketika kurs rupiah melemah maka pembayaran transaksi impor tersebut akan menjadi lebih mahal dari sebelumnya, bahkan rasio hutang Indonesia pun melonjak tinggi.

Berdasarkan data dari Bank Indonesia yang diterbitkan mengenai kurs rupiah terhadap dolar dalam kurun waktu 2013-2015 sebagai berikut:<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> <http://www.bi.go.id>

**Grafik 1.1**  
**Pertumbuhan Kurs**



Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa depresi yang paling besar terjadi pada tahun 2014 dan 2015, hal ini dapat disebabkan oleh rendahnya permintaan rupiah dan tingginya penawaran atasnya. Stabilitas nilai tukar rupiah sangat diperlukan demi memberi kepastian baik bagi eksportir maupun importir, karena melemahnya kurs rupiah terhadap valas berdampak buruk pada industri dalam negeri yang bahan bakunya berbasis impor, sedangkan apabila kurs rupiah terlalu kuat terhadap valas ternyata sangat merugikan para eksportir.<sup>2</sup> Seperti yang kita tahu bahwa sebelumnya juga Indonesia pernah mengalami krisis yang sangat dahsyat pada tahun 1998.

Pada saat itu bukan hanya Indonesia saja yang mengalami guncangan hebat, tetapi hampir semua negara di Asia Tenggara juga mengalaminya. Krisis

<sup>2</sup> Zaini Ibrahim, *Pengantar Ekonomi Makro*, (Serang: LP2M IAIN SMH BANTEN, 2013), 179.

yang terjadi menyebabkan inflasi yang begitu tinggi dan Indonesia memiliki hutang yang sangat tinggi pula di IMF, suku bunga meningkat hingga 70%, hal ini untuk menarik minat investor asing untuk menyuntikkan dana di Indonesia, dan karena krisis ini tingkat pengangguran juga melonjak tinggi.

Seperti halnya kisah krisis tahun 1998, dengan melemahnya kurs rupiah yang terjadi belakangan ini membuat tingkat inflasi juga bertambah. Banyak komoditi-komoditi yang mengalami kenaikan harga terutama pada tahun 2013 yang disebabkan oleh kenaikan harga BBM, tarif listrik, kenaikan upah pegawai dan lainnya, tetapi yang paling sangat menentukan adalah harga BBM. Pengalaman Indonesia menunjukkan setiap pemerintah menaikkan harga BBM, harga-harga komoditas turut naik, karena BBM merupakan komoditas strategis, maka kenaikan harga BBM akan merambat kepada kenaikan harga komoditas yang lain.<sup>3</sup>

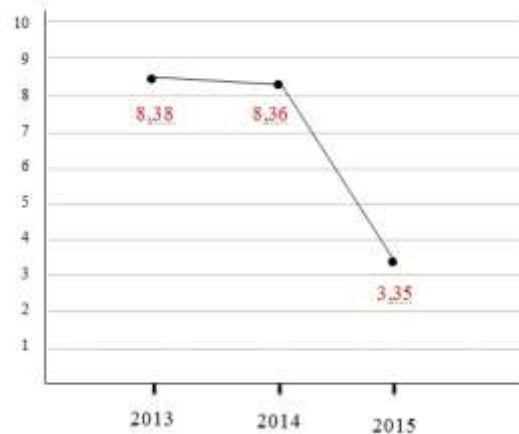
Dan memang benar bahwasanya ketika BBM naik maka seluruh harga naik seperti daging, sembako, ongkos transportasi dan sebagainya. Akan tetapi meskipun BBM merupakan komoditi yang bisa mempengaruhi kenaikan harga komoditi lain, kelangkaan akan komoditi juga dapat menyebabkan kenaikan harga. Kelangkaan akan suatu barang akan menyebabkan negara mengimpor dari negara lain demi memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia, dan karena itu harga barang tersebut cenderung akan naik.

---

<sup>3</sup> Pratama Rahardja & Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi dan Makroekonomi)*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008), 360.

Berdasarkan data tentang inflasi tahun 2013 sampai 2015 yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik<sup>4</sup>

**Grafik 1.2.**  
**Inflasi**



Dari grafik diatas tergambar memang tahun 2013 terjadi kenaikan yang cukup tinggi dan tahun 2015 turun signifikan. Inflasi yang disebabkan sebagian besar oleh kenaikan harga BBM, dan pada saat yang bersamaan pada tahun tersebut juga mengalami depresi kurs rupiah terhadap dolar yang menyebabkan harga barang impor menjadi lebih mahal.

Inflasi dan kurs yang terdepresi yang terjadi sangat berdampak besar bagi perusahaan-perusahaan manufaktur karena biaya-biaya operasional akan bertambah, terutama bagi perusahaan yang menggunakan bahan baku impor, dan sebaliknya hal ini juga akan berdampak besar bagi perusahaan eksportir. Importir melakukan aktifitas impor karena menginginkan keuntungan, kegiatan impor dilakukan jika harga barang yang bersangkutan diluar negeri lebih murah, harga

<sup>4</sup> <http://www.bps.go.id>

yang lebih murah tersebut antara lain karena (1) negara penghasil mempunyai sumber daya alam yang lebih banyak, (2) negara penghasil bisa memproduksi barang dengan biaya yang lebih murah, dan (3) negara penghasil bisa memproduksi barang dengan jumlah yang lebih banyak.<sup>5</sup>

Allah SWT bersabda,

﴿ أَوْفُوا الْكَيْلَ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُخْسِرِينَ ﴾

*“sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu Termasuk orang-orang yang merugikan”* Q.S Asy-Syu’ara ayat 181.<sup>6</sup>

﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۗ ۝ ٢٩ ﴾

﴿ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ۝ ٢٩ ﴾

*“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”* Q.S An-Nisaa’ ayat 29.<sup>7</sup>

Dari ayat-ayat yang tertera diatas dijelaskan bahwa jual beli atau berniaga sangat dianjurkan, akan tetapi harus memperhatikan unsur-unsur yang dapat

<sup>5</sup> Mahyus Enakanda, *Ekonomi Internasional*, (Jakarta: Erlangga, 2014), 11.

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit J-Art, 2005)

<sup>7</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*

membuat jual beli itu menjadi haram, yaitu dengan menetapkan riba atau mengandung unsur gharar dan maisir. Pada dasarnya kegiatan ekspor dan impor sudah dilakukan sejak masa Rasulullah SAW. Ketika Nabi Muhammad SAW berusia 20 tahun lebih, dia sering mendapat tugas memperdagangkan barang-barang milik seorang pedagang wanita yang mulia dan kaya bernama Khadijah. Ditemani oleh seorang kepercayaan Khadijah bernama Maisarah, beliau berdagang berangkat dari Makkah (sekarang Negara Arab Saudi) dengan tujuan membawa dagangannya ke Syam (sekarang menjadi Negara-negara Palestina, Syria, Lebanon, Yordania). Khadijah selalu memilihkan barang yang berkualitas untuk dibawa ke Syam. Barang-barang tersebut lebih baik dari pada yang dijual di Makkah. Dalam perjalanan ini, Nabi berhasil membawa keuntungan yang berlipat ganda. Maisarah juga selalu memberikan laporan kepada Khadijah mengenai akhlak dan kejujuran serta prilaku Nabi yang mulia. Khadijah merasa terkejut dan merasa senang dengan keberkahan yang diperoleh dari perniagaan Nabi SAW.<sup>8</sup>

Jika ditinjau dari segi akad yang digunakan dalam transaksi impor, kegiatan tersebut menggunakan akad Salam. Salam berasal dari kata As Salaf yang artinya pendahuluan karena pemesan barang meyerahkan uangnya dimuka. Para Fuqaha menamainya al mahawi'ij (barang-barang mendesak) karena ia sejenis jual beli yang dilakukan mendesak walaupun barang yang diperjualbelikan tidak ada ditempat. "mendesak", dilihat dari sisi pembeli karena ia sangat

---

<sup>8</sup> Herman Budi Sasono, *Manajemen Ekspor dan Perdagangan Internasional*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2013), 5.

membutuhkan barang tersebut dikemudian hari sementara dari sisi penjual, ia sangat membutuhkan uang tersebut.<sup>9</sup> Salam dapat didefinisikan sebagai transaksi atau akad jual beli dimana barang yang diperjualbelikan belum ada ketika transaksi dilakukan, dan pembeli melakukan pembayaran dimuka sedangkan penyerahan barang baru dilakukan dikemudian hari.<sup>10</sup>

Allah bersabda

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ

“ Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar” Q.S Al-Baqarah ayat 282.<sup>11</sup>

Transaksi dan realisasi impor merupakan transaksi perdagangan luar negeri yang dilakukan oleh semua negara di dunia tanpa kecuali, sebab tidak ada suatu negara yang bisa memenuhi/mencukupi semua kebutuhan konsumsi rakyatnya tanpa dibantu masuknya barang impor.<sup>12</sup> Dengan keadaan perekonomian Indonesia yang lesu memberikan dampak yang berarti untuk perdagangan ekspor dan impor, karena Indonesia merupakan negara importir

---

<sup>9</sup> Sri Nurhayati dan Wasilah, *Akuntansi Syari'ah di Indonesia*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), 196.

<sup>10</sup> Sri Nurhayati dan Wasilah, *Akuntansi Syari'ah di Indonesia*, 196.

<sup>11</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*

<sup>12</sup> Herman Budi Sasono, *Manajemen Impor dan Importas Indonesia*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2013), 1

untuk memenuhi kebutuhan rakyatnya, harga barang impor akan menjadi mahal dan sebaliknya, harga barang ekspor menjadi lebih murah.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis ingin mengkaji lebih dalam lagi bagaimana hubungan antara inflasi, kurs mata uang dan komoditi impor, untuk itu penulis tertarik menyusun skripsi yang berjudul: **“PENGARUH INFLASI DAN KURS MATA UANG TERHADAP JUMLAH TRANSAKSI IMPOR PERIODE 2013-2015 DI PROVINSI BANTEN”**

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Inflasi dan kurs mata uang memiliki kaitan erat, apabila kurs mengalami depresiasi maka inflasi akan meningkat, begitupun sebaliknya.
2. Ketika inflasi naik dan kurs terdepresi maka akan berdampak pada banyak hal yaitu biaya produksi akan naik, rasio hutang bertambah, dan aktifitas ekspor dan impor akan terganggu.
3. Harga bahan baku berbasis impor akan semakin mahal dan harga ekspor menjadi sangat murah.

### **C. Batasan Masalah**

Dalam skripsi ini, penulis akan membatasi permasalahan yang akan dibahas, agar lebih terfokus pada pokok permasalahan yang ada beserta dengan



pembahasannya, dengan tujuan agar penelitian tidak menyimpang dari sasaran. Penulis akan meneliti sebatas tingkat inflasi, kurs rupiah terhadap dolar dengan sistem kurs tengah, dan jumlah transaksi impor dengan nilai CIF (*Cost, Insurance, and Freight*).

#### **D. Perumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis selama penelitian merumuskan masalah agar lebih memudahkan penelitian. Adapun Rumusan masalah yang penulis kemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh positif inflasi dan kurs mata uang terhadap jumlah transaksi impor?
2. Berapa besar pengaruh inflasi dan kurs mata uang terhadap jumlah transaksi impor?
3. Berapa besar kenaikan jumlah transaksi impor saat inflasi dan kurs mata uang naik sebesar 1%?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh positif pada inflasi dan kurs mata uang terhadap jumlah transaksi impor.
2. Untuk mengetahui seberapa besar inflasi dan kurs mata uang dapat mempengaruhi jumlah transaksi impor.

3. Untuk mengetahui seberapa besar kenaikan jumlah transaksi impor ketika inflasi dan kurs mata uang mengalami kenaikan sebanyak 1%.

## **F. Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat:

### 1. Bagi Penulis

Skripsi ini dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran dalam melakukan perbandingan antara teori mata kuliah yang telah didapat selama kuliah di UIN SMH Banten pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Syari'ah dengan praktek sesungguhnya di lapangan dan mendapatkan pengetahuan yang lebih luas tentang masalah penelitian yang akan dikaji lebih dalam.

### 2. Bagi Instansi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah dalam menyikapi masalah inflasi dan kurs mata uang yang akan berdampak pada jumlah transaksi impor, khususnya di Provinsi Banten.

### 3. Bagi Akademik

Diharapkan untuk bisa dijadikan bahan referensi untuk penelitian dalam bidang Ekonomi Syariah dimasa yang akan datang dan memberikan informasi yang bermanfaat.

## **G. Kerangka Pemikiran**

### **1. Inflasi**

Inflasi merupakan suatu kejadian dimana harga-harga komoditas mengalami kenaikan secara menyeluruh dan terus menerus. Inflasi merupakan suatu kejadian yang menjadi momok menakutkan bagi setiap negara, karena ketika inflasi terjadi maka banyak sekali dampakn yang ditimbulkan. Kenaikan harga komoditas menyebabkan biaya produksi disuatu perusahaan bisa menjadi bertambah, dan perusahaan tersebut harus mencari jalan keluar untuk masalah tersebut. Daya beli masyarakatpun menurun terlebih lagi bagi rakyat yang hanya memiliki penghasilan sedikit bahkan pengangguran.

Jika harga cabai mengalami kenaikan, belum tentu itu menandakan terjadinya inflasi, karena harga harga barang lainnya tidak mengalami kenaikan, sama halnya ketika menjelang bulan Ramadhan tiba maka harga beberapa komoditas mengalami kenaikan, akan tetapi setelah bulan Ramadan berakhir maka harga-harga komoditas tersebut akan kembali normal, ini juga bukan dinamakan inflasi. Ada tiga komponen yang harus dipenuhi agar dapat dikatakan inflasi:<sup>13</sup>

#### **a. Kenaikan Harga**

Harga suatu komoditas dikatakan naik jika menjadi lebih tinggi dari pada periode sebelumnya. Misalnya harga sabun mandi 80 gram per unit kemarin adalah Rp. 1.000,00. Hari ini menjadi Rp. 1.100,00. Berarti

---

<sup>13</sup> Pratama Rahardja & Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, 359-360.

harga sabun per unit hari ini Rp. 1.100,00 lebih mahal dibanding harga kemarin. Dapat dikatakan telah terjadi kenaikan harga.

b. Bersifat Umum

Kenaikan harga suatu komoditas belum dapat dikatakan inflasi jika kenaikan tersebut tidak menyebabkan harga-harga secara umum naik. Harga buah mangga Harum Manis di Jakarta, jika belum musimnya dapat mencapai Rp. 10.000,00 per kilogram. Tetapi jika sudah musimnya, sekitar akhir tahun, dapat dibeli dengan harga Rp. 4.000,00-Rp. 5.000,00 per kilogram. Jadi harga mangga pada periode-periode tertentu akan mengalami kenaikan dua sampai tiga kali lipat. Tetapi kenaikan mangga yang sangat tajam tersebut tidak menimbulkan inflasi, karena harga-harga komoditas lain tidak naik. Mangga Harum Manis bukanlah harga pokok, sehingga tidak memiliki dampak besar terhadap stabilitas harga. Ceritanya akan menjadi lain jika yang naik adalah harga bahan bakar minyak (BBM). Pengalaman Indonesia menunjukkan setiap pemerintah menaikkan harga BBM, harga-harga komoditas lain turut naik. Karena BBM merupakan komoditas strategis, maka kenaikan harga BBM akan merambat kepada kenaikan harga komoditas lain.

c. Berlangsung Terus-menerus

Kenaikan harga yang bersifat umum juga belum akan memunculkan inflasi, jika terjadinya hanya sesaat. Karena itu perhitungan inflasi dilakukan dalam rentang waktu minimal bulanan. Sebab dalam

sebulan akan terlihat apakah kenaikan harga bersifat umum dan terus-menerus. Rentang waktu yang lebih panjang adalah triwulan dan tahunan. Jika pemerintah melaporkan bawa inflasi tahun ini adalah 10%, berarti akumulasi inflasi adalah 10% pertahun. Inflasi triwulanan rata-rata 2,5% ( $10\%:4$ ), sedangkan inflasi bulanan sekitar 0,83% ( $10\%:12$ ).

## 2. Kurs Mata Uang

Nilai tukar mata uang atau yang sering disebut dengan kurs adalah harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik atau dapat juga dikatakan harga mata uang domestik terhadap mata uang asing.<sup>14</sup> Suatu negara maju dapat dicirikan dari kurs mata uang lokal dalam negara tersebut bernilai kuat dibandingkan negara-negara lainnya. Biasanya yang mempengaruhi fluktuasi nilai kurs adalah jumlah permintaan akan mata uang tersebut yang dilakukan melalui transaksi perdagangan luar negeri, penanaman modal asing dan sebagainya.

Ketika kurs mata uang mengalami kenaikan itu dinamakan apresiasi, dan sebaliknya kurs mata uang yang mengalami penurunan biasa disebut depresiasi. Negara Indonesia sendiri sering dikaitkan dengan dolar karena memang segala transaksi internasional yang dilakukan menggunakan dolar. Dalam hal ini berarti permintaan dolar semakin meningkat, dan jika terjadi dalam waktu yang berkepanjangan maka dolar akan terus mengalami apresiasi. Kurs memainkan peranan sentral dalam hubungan perdagangan

---

<sup>14</sup> Iskandar Simorangkir Suseno, *Sistem dan Kebijakan Nilai Tukar*, (Jakarta: PPST, 2004), 4.

internasional, karena kurs memungkinkan kita untuk membandingkan harga-harga segenap barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai negara.<sup>15</sup>

Sebagai contoh nilai tukar (NT) Rupiah terhadap Dolar Amerika (USD) adalah harga satu dolar Amerika (USD) dalam Rupiah (Rp), atau dapat juga sebaliknya diartikan harga satu Rupiah terhadap satu USD. Kurs adalah harga mata uang akan berhubungan dengan mata uang negara lain.<sup>16</sup> Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kurs adalah suatu nilai mata uang domestik terhadap mata uang asing yang pertumbuhannya ditentukan dari segi permintaan dan penawaran.

Apabila nilai tukar didefinisikan sebagai nilai rupiah dalam valuta asing dapat diformulasikan sebagai berikut:

$NT_{IDR/USD}$  = Rupiah yang diperlukan untuk membeli 1 dolar Amerika (USD)  $NT_{IDR/YEN}$  = Rupiah yang diperlukan untuk membeli satu Yen Jepang. Dalam hal ini, apabila NT meningkat maka berarti Rupiah mengalami depresiasi, sedangkan apabila NT menurun maka Rupiah mengalami apresiasi. Sementara untuk suatu negara menerapkan sistem nilai tukar tetap, perubahan nilai tukar dilakukan secara resmi oleh pemerintah. Kebijakan suatu negara secara resmi menaikkan nilai mata uangnya terhadap mata uang asing disebut dengan revaluasi, sementara kebijakan menurunkan nilai mata

---

<sup>15</sup> Paul R. Krugman & Maurice Obstfeld, *Ekonomi Internasional Teori dan Kebijakan*, (Jakarta: PT INDEKS Kelompok Gramedia, 2005), 41.

<sup>16</sup> Mahyus Enakanda, *Ekonomi Internasional*, 168.

uang terhadap mata uang asing tersebut devaluasi.<sup>17</sup> Pergerakan kurs mata uang akan berdampak pada nilai komoditi dan aset sebab kurs dapat memengaruhi jumlah arus masuk kas yang diterima dari ekspor atau dari anak perusahaan, dan memengaruhi jumlah arus keluar kas yang digunakan untuk membayar impor.<sup>18</sup>

### **Teori Purchasing Power Parity (PPP) atau Teori Paritas Daya Beli<sup>19</sup>**

PPP yang diperkenalkan oleh ekonom Swedia, Gustav Cassel pada 1918 (dalam versi relatifnya) mengatakan bahwa ekspektasi perubahan kurs adalah karena perbedaan dalam ekspektasi tingkat inflasi pada negara-negara tersebut. Kurs suatu mata uang dengan mata uang lainnya ditentukan oleh *Purchasing power* dari masing-masing mata uang yang diperbandingkan dan karenanya nilai tukar / kurs tersebut akan bergerak kearah yang ditentukan oleh perbedaan tingkat inflasi dari negara-negara tersebut. Secara absolut teori Paritas Daya Beli (Purchasing Power Parity) merumuskan bahwa kurs antara dua mata uang merupakan rasio dari tingkat harga umum dari dua negara yang bersangkutan.<sup>20</sup>

---

<sup>17</sup> Iskandar Simorangkir Suseno, *Sistem dan Kebijakan Nilai Tukar*, 04.

<sup>18</sup> Mahyus Enakanda, *Ekonomi Internasional*, 168.

<sup>19</sup> Mahyus Enakanda, *Ekonomi Internasional*, 241

<sup>20</sup> Imamudin Yuliyadi, *Ekonomi Moneter*, (Jakarta: PT Indeks, 2008), 64.

### 3. Impor

Kegiatan membeli barang dan jasa yang berada diluar negeri disebut impor. Setiap negara pasti melakukan impor karena tidak ada negara yang dapat memenuhi kebutuhan rakyatnya hanya dengan mengandalkan produk atau jasa dari dalam negeri. Aktifitas impor mempunyai dampak positif dan negatif terhadap perekonomian suatu negara dan masyarakatnya. Untuk melindungi produsen yang lemah didalam negeri, biasanya negara membatasi jumlah (kuota) impor. Selain untuk melindungi produsen dalam negeri, pembatasan impor juga mempunyai dampak yang lebih luas terhadap perekonomian suatu negara.<sup>21</sup>

Dengan adanya impor kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi dan banyak sekali pilihan untuk masyarakat dalam memilih berbagai komoditas yang di impor. Akan tetapi ketika suatu negara terlalu bergantung pada produk impor, lambat laun produk yang ada didalam negara importir tidak akan laku dipasaran, karena biasanya produk lokal cenderung akan lebih mahal, terutama produk yang memiliki kualitas tinggi dengan proses pembuatan yang panjang seperti kain tradisional, ukiran kayu dan produk lainnya.

#### **Hubungan Perdagangan Internasional Dengan Impor**

Kurva permintaan impor negara mitra dagang diturunkan dari kurva permintaan konsumen dan penawaran produsen di negara mitra dagang.

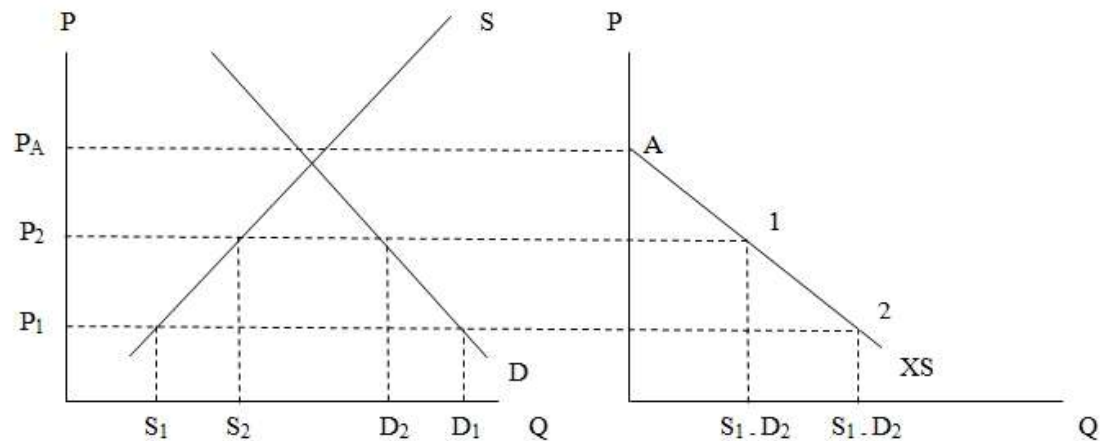
---

<sup>21</sup> Mahyus Ekananda, *Ekonomi Internasional*, 11



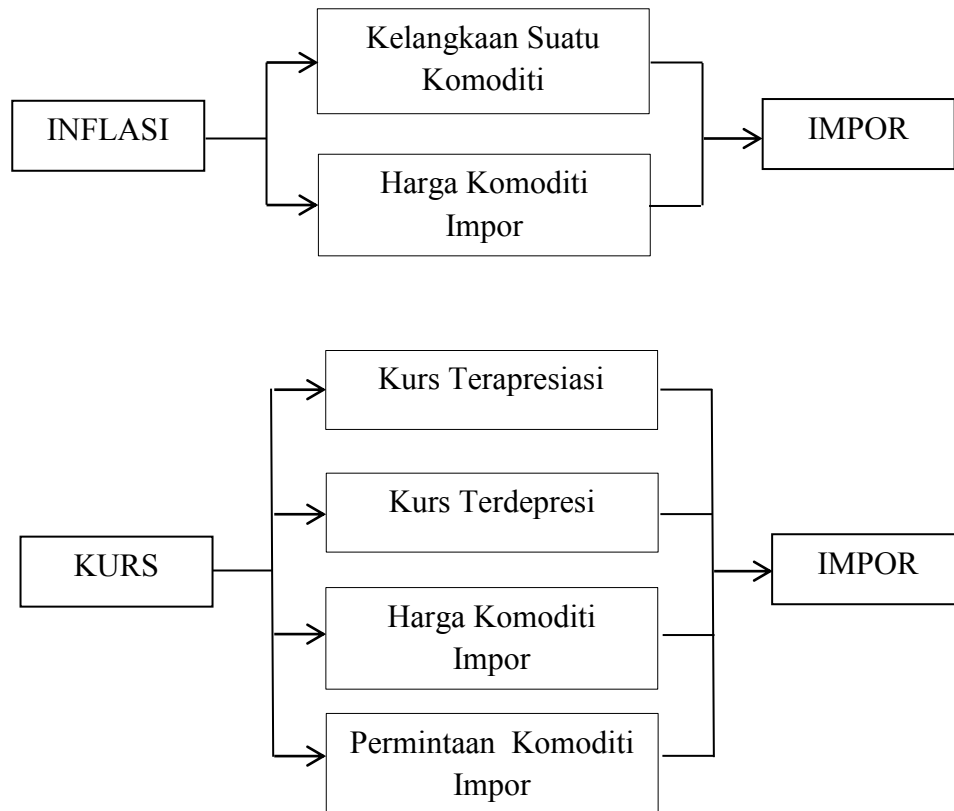
Karena harga di negara importir sebesar  $P_1$  maka negara eksportir akan memproduksi sebesar  $S_1$  dan konsumsi sebesar  $D_1$ , sehingga permintaan impor negara importir sebesar  $D_1 - S_1$ . Ketika harga negara importir dinaikan menjadi  $P_2$  maka negara eksportir akan memproduksi sebesar  $S_2$  dan konsumsi sebesar  $D_2$ . Sehingga total impor negara importir sebesar  $D_2 - S_1$  (konsumsi di negara eksportir lebih besar daripada produksi di negara eksportir). Kurva permintaan impor (MD) berbentuk downward sloping dikarenakan ketika harga naik, jumlah barang yang diminta menurun. Pada posisi A, konsumsi di negara mitra dagang sama dengan produksinya sehingga tidak akan melakukan perdagangan.<sup>22</sup>

**Gambar 1.1**  
**Penurunan Kurva Permintaan Impor Negara Mitra Dagang**



<sup>22</sup> Mahyus Ekananda, *Ekonomi Internasional*, 97

Pada penelitian ini akan diteliti bagaimana hubungan inflasi dan kurs mata uang terhadap jumlah transaksi impor, yang secara sistematis dapat digambarkan sebagai berikut:



## H. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut :

**BAB I PENDAHULUAN.** Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, sistematika penulisan.

**BAB II KAJIAN PUSTAKA.** Bab ini membahas tentang kajian teori yang berisi pengertian inflasi, jenis inflasi, dampak inflasi, pengertian kurs mata uang, sistem kurs mata uang, faktor-fktor yang mempengaruhi kurs mata uang, impor, hubungan antar variabel, penelitian terdahulu yang relevan dan hipotesis.

**BAB III METODE PENELITIAN.** Bab ini menguraikan tentang metodologi penelitian yang akan digunakan untuk penulis agar memudahkan penyelesaian penelitian yaitu: ruang lingkup penelitian, jenis data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

**BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.** Bab ini menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

**BAB V PENUTUP.** Bab ini menguraikan tentang kesimpulan dan saran.